

Pelatihan Digital Literacy untuk Siswa SDN Cilegon 11: Membangun Keterampilan Teknologi untuk Masa Depan

Digital Literacy Training for Students of SDN CILEGON11: Building Technology Skills for the Future

Wahyuddin¹, Ahmad Kautsar², Darpi³, Sawitri Nurhayati⁴

^{1,2} Universitas Serang Raya, Serang, Indonesia

^{3,4} Universitas Al-Khairiyah, Cilegon, Indonesia

e-mail: ¹wahyu.unsera@gmail.com, ²akautsar@gmail.com,

³darpiisupriyanto02@gmail.com, ⁴sawitri.nurhayati@gmail.com

Abstrak: Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di SDN Cilegon 11 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi baik bagi siswa maupun guru, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul di era digital. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi secara efektif, serta mengelola informasi yang diperoleh melalui media digital dengan bijak. Di masa depan, keterampilan ini menjadi hal yang sangat krusial. Meskipun siswa sudah terpapar pada berbagai teknologi seperti ponsel pintar dan aplikasi media sosial, pemahaman mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar tentang teknologi dan cara penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan memadukan teori dengan praktik langsung, serta mengintegrasikan pendekatan Service Learning, yang menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan sosial. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan infrastruktur seperti perangkat dan koneksi internet, pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif berupa peningkatan keterampilan digital siswa dan guru. Diharapkan, pelatihan ini mampu menciptakan perubahan dalam pola pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cilegon 11.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keterampilan Teknologi, Pelatihan, Pendidikan Dasar, Service Learning.

Abstract: The digital literacy training conducted at SDN Cilegon 11 aims to enhance the technological skills of both students and teachers, preparing them to face various challenges in the digital era. Digital literacy encompasses the ability to effectively use technology and manage information obtained through digital media wisely. In the future, these skills will be crucial. Although students are already exposed to various

technologies such as smartphones and social media apps, their understanding of how to utilize technology for educational purposes remains very limited. Therefore, this training is designed to provide basic knowledge of technology and how to use it to support the learning process. The training combines theory with hands-on practice, integrating the Service Learning approach, which links learning to social activities. Despite challenges related to limited infrastructure, such as devices and internet connectivity, this training has shown positive results in improving the digital skills of both students and teachers. It is hoped that this training will create a shift in learning patterns and improve the quality of education at SDN Cilegon 11.

Keywords: digital literacy, technological skills, training, elementary education, Service Learning.

A. Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, keterampilan teknologi sangat penting, terutama bagi generasi muda. Literasi digital menjadi kunci dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan, mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi serta mengelola informasi secara efektif. SDN Cilegon 11 menyadari peran teknologi dalam pendidikan, meskipun siswa terpapar teknologi sehari-hari, tidak semuanya memahami cara memanfaatkannya dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan digital siswa agar mereka bisa menjadi pengguna dan pencipta teknologi yang bijak.

Pelatihan literasi digital untuk siswa sekolah dasar merupakan suatu keharusan di era industri 4.0, di mana kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Literasi digital mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif di lingkungan digital [1].

Di sisi lain, Masyhura dan Ramadan menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif antara guru dan siswa untuk menciptakan umpan balik yang efektif, di mana siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar berkualitas [2].

Implementasi literasi digital juga terkait erat dengan penerapan kurikulum yang inovatif. Saleh dan Solihin mengemukakan bahwa jika literasi digital terintegrasi dengan kurikulum yang mandiri, maka siswa dapat lebih baik dalam memecahkan masalah dan menggunakan teknologi secara bijaksana [3]. Melalui pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berbasis TIK, siswa tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah [4].

Pada aspek penguatan pendidikan karakter, Pentianasari et al. menegaskan bahwa penggunaan literasi digital juga dapat memperkuat nilai-nilai karakter di kalangan siswa, terutama bila dilakukan dengan pengawasan yang seimbang dari orang tua dan guru [5]. Begitu pula, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua

sangat penting untuk memaksimalkan manfaat literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar [6].

Dalam era pasca-pandemi, adaptasi penggunaan media digital semakin krusial. Hidayanthi et al. menunjukkan bahwa penggunaan e-book dan aplikasi pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan keterampilan numerasi siswa, yang semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini [7]. Ini sejalan dengan penelitian terbaru yang mengindikasikan bahwa pelatihan guru untuk menggunakan teknologi secara efektif akan sangat mendukung pengembangan literasi digital di kalangan siswa [8]; [9].

Pentingnya pelatihan literasi digital bagi siswa sekolah dasar juga terwujud dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Misalnya, penggunaan Google Cardboard dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan digital mereka [10]. Selain itu, pengembangan konten pembelajaran digital yang relevan dengan konteks lokal juga diperkuat melalui pendekatan yang berfokus pada pengalaman siswa sebagai pusat pembelajaran [11].

Pelatihan Digital Literacy untuk siswa SDN Cilegon 11 dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai teknologi digital serta cara menggunakannya untuk mendukung pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan penting seperti mencari informasi secara online, menggunakan perangkat lunak dasar, serta mengenal berbagai platform pendidikan digital. Selain itu, pelatihan ini juga akan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya etika digital, keamanan online, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan diri mereka menghadapi tantangan di masa depan.

B. Metode

Dalam konteks pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan literasi digital di SDN Cilegon 11, metode pelatihan yang dipilih melibatkan pendekatan yang memadukan teori dan praktik langsung, dengan melibatkan baik guru maupun siswa.

1. Pengenalan Teknologi Informasi

Langkah pertama dalam pelatihan ini adalah mengenalkan dasar-dasar teknologi digital kepada siswa dan guru. Tahapan ini dimulai dengan menjelaskan perangkat teknologi yang umum digunakan dalam dunia pendidikan, seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone, serta berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan. Demonstrasi langsung menjadi metode utama dalam

tahapan ini, di mana tim pengabdian menunjukkan cara menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu secara langsung kepada peserta pelatihan.

2. Partisipasi Aktif Guru

Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan penerapan teknologi di kelas. Oleh karena itu, pelatihan ini juga menyertakan sesi khusus untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka. Dalam pelatihan ini, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan langsung mengenai cara membuat dan mengelola materi pembelajaran berbasis teknologi.

3. Integrasi Pembelajaran dengan Kontribusi Sosial

Salah satu pendekatan utama dalam metode pelatihan ini adalah Service Learning, sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pelayanan sosial kepada masyarakat. Service Learning bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik siswa sambil memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dalam konteks pelatihan literasi digital ini, siswa diharapkan dapat menggunakan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada di komunitas mereka.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi adalah bagian penting untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami dan mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari. Umpan balik diberikan secara langsung melalui diskusi kelompok, di mana peserta dapat berbagi pengalaman mereka selama proses pelatihan dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Umpan balik ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penerapan Metode Pelatihan

Metode pelatihan ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan teknologi di SDN Cilegon 11. Sekolah ini memiliki tantangan dalam hal penguasaan teknologi oleh siswa dan guru, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, di mana siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Cilegon 11, fokus utama adalah pelatihan literasi digital kepada siswa dan guru. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan teknologi yang relevan,

serta membantu mereka mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai temuan-temuan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta pembahasan terkait capaian, manfaat, dampak positif terhadap sekolah, dan evaluasi keunggulan serta kelemahan pelatihan ini.

1. Temuan-Temuan Selama Melakukan Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Cilegon 11, sejumlah temuan penting ditemukan yang memberikan gambaran tentang sejauh mana pelatihan ini efektif dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Beberapa temuan utama tersebut antara lain:

a. Pengetahuan Teknologi Siswa dan Guru yang Masih Terbatas

Pada awal pelatihan, terungkap bahwa sebagian besar siswa SDN Cilegon 11 memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran digital. Meskipun sebagian besar siswa familiar dengan penggunaan ponsel pintar dan aplikasi media sosial, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk keperluan pendidikan. Begitu juga dengan guru-guru, yang meskipun sudah menggunakan teknologi dalam beberapa aspek pembelajaran, namun banyak yang belum terbiasa dengan platform pembelajaran daring atau aplikasi pembelajaran yang lebih canggih. Hal ini menjadi tantangan utama dalam merancang dan mengimplementasikan pelatihan ini.



Gambar 1. Pengenalan Teknologi Informasi

b. Kurangnya Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Meskipun SDN Cilegon 11 telah memiliki beberapa perangkat komputer dan tablet, jumlah perangkat yang tersedia tidak mencukupi untuk mendukung seluruh siswa dalam proses pembelajaran digital. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi kendala yang signifikan, mengingat bahwa banyak aplikasi yang digunakan dalam pelatihan membutuhkan akses internet yang lancar dan cepat.

Oleh karena itu, pengabdian ini perlu mempertimbangkan aspek infrastruktur sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pelatihan.

c. Antusiasme Tinggi dari Siswa dan Guru

Meskipun ada tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur dan pengetahuan awal, antusiasme siswa dan guru terhadap pelatihan ini sangat tinggi. Siswa-siswa menunjukkan minat yang besar untuk belajar menggunakan aplikasi pembelajaran dan platform digital, sementara guru-guru juga menyambut baik pelatihan yang mengajarkan mereka bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital menunjukkan bahwa ada potensi besar dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.



Gambar 2. Pelatihan Teknologi Informasi Bagi Guru dan Siswa

d. Dampak Positif terhadap Perubahan Pola Pembelajaran

Selama pelatihan berlangsung, terlihat adanya perubahan pola pembelajaran, baik di kalangan siswa maupun guru. Para siswa mulai terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, seperti *Google Classroom*, dan mulai memahami cara mencari informasi secara lebih efektif melalui internet. Sementara itu, guru-guru yang sebelumnya lebih mengandalkan pembelajaran konvensional, mulai memanfaatkan teknologi dalam merancang materi pelajaran dan memberi tugas secara daring. Perubahan pola pembelajaran ini menjadi salah satu temuan positif yang menunjukkan bahwa teknologi dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cilegon 11.

2. Pembahasan

a. Target Capaian Pelatihan

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dan guru di SDN Cilegon 11, dengan harapan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Dalam hal ini, target capaian yang diharapkan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kompetensi Digital Siswa: Salah satu target capaian yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Setelah pelatihan, diharapkan siswa dapat mengakses materi pembelajaran online, mengikuti kelas virtual, dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk mendalami topik-topik tertentu.

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Integrasi Teknologi: Guru-guru diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka, dengan cara membuat tugas dan kuis online, menggunakan platform digital untuk berinteraksi dengan siswa dan orang tua, serta memanfaatkan alat-alat digital untuk membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar 3. Pemanfaatan Alat Digital

Peningkatan Penggunaan Platform Pembelajaran Digital: Di akhir pelatihan, diharapkan SDN Cilegon 11 dapat menggunakan platform pembelajaran digital secara rutin, baik untuk pembelajaran di dalam kelas maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Platform seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lainnya diharapkan dapat menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat dan Dampak Positif terhadap Sekolah

Pelatihan literasi digital yang dilakukan di SDN Cilegon 11 membawa berbagai manfaat dan dampak positif yang cukup signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan:

Bagi Siswa: Siswa mendapatkan keterampilan digital yang akan sangat berguna untuk pendidikan mereka di masa depan. Mereka tidak hanya belajar menggunakan perangkat teknologi untuk pembelajaran, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang bagaimana mencari dan memverifikasi informasi secara online, serta bagaimana menggunakan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi ini akan mempermudah mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan, terutama dalam dunia yang semakin digital.

Bagi Guru: Guru-guru mendapatkan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam mengelola kelas dan materi pembelajaran. Mereka sekarang dapat menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta dapat memanfaatkan platform digital untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam teknologi pendidikan, yang akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan.

Bagi Sekolah: Bagi sekolah, pelatihan ini berpotensi untuk meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang modern dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, dengan meningkatnya keterampilan digital di kalangan siswa dan guru, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

c. Keunggulan dan Kelemahan Pelaksanaan Pelatihan

Keunggulan dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah tingginya antusiasme peserta. Tingginya antusiasme dari siswa dan guru untuk mengikuti pelatihan dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran yang kuat mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan. Metode pelatihan yang berbasis demonstrasi sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang langsung kepada peserta. Melalui demonstrasi langsung, peserta dapat dengan mudah memahami cara menggunakan teknologi dan aplikasi pembelajaran. Selain itu, pendekatan Service Learning yang mengintegrasikan pembelajaran dengan kontribusi langsung terhadap masyarakat memberi nilai tambah, karena siswa tidak hanya belajar teknologi, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam membantu masyarakat atau komunitas sekolah.

Kelemahan kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan infrastruktur. Meskipun beberapa perangkat teknologi sudah tersedia, jumlah perangkat yang terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pelatihan. Waktu yang terbatas untuk mengajarkan keterampilan digital secara mendalam juga menjadi kendala. Beberapa siswa dan guru membutuhkan waktu lebih lama untuk sepenuhnya memahami dan menguasai teknologi yang diperkenalkan.

D. Simpulan

Pelatihan literasi digital di SDN Cilegon 11 berhasil mencapai target kegiatan, dengan siswa dan guru memperoleh keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Metode pelatihan berbasis demonstrasi dan pendekatan Service Learning terbukti sesuai dengan tantangan yang dihadapi, yaitu keterbatasan pengetahuan teknologi dan infrastruktur. Dampak positifnya terlihat

dalam peningkatan keterampilan digital siswa dan guru, serta perubahan pola pembelajaran yang lebih berbasis teknologi. Namun, keterbatasan perangkat dan koneksi internet masih menjadi kendala. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur dan melaksanakan pelatihan berkelanjutan guna memaksimalkan manfaat yang dihasilkan.

E. Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Cilegon 11, Bapak/Ibu Guru, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital ini. Tanpa kerja sama dan komitmen yang luar biasa dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk kemajuan pendidikan di sekolah ini.

Referensi

- [1] A. Dwiya, F. N. Kumala, and K. F. Andriani, "Analysis of Information Processing Capabilities and Digital Data on Digital Literacy Skills of Elementary School Students," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 8, no. 1, pp. 28–37, 2022, doi: 10.29407/jpdn.v8i1.18278.
- [2] N. Masyhura and Z. H. Ramadan, "Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools," *International Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 4, p. 639, 2021, doi: 10.23887/ijee.v5i4.39480.
- [3] M. Saleh and R. Solihin, "Cyberspace: Between Character Changes and Digital Literacy Programs in Elementary Schools in the Independent Curriculum," *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, vol. 5, no. 3, pp. 972–985, 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v5i3.3979.
- [4] M. Bata, Markhamah, L. E. Rahmawati, M. Minsih, and Choiriyah, "Implementation of Basic Literacy Models for Elementary School Students," *International Journal of Elementary Education*, vol. 7, no. 3, pp. 418–427, 2023, doi: 10.23887/ijee.v7i3.55228.
- [5] S. Pentianasari, F. D. Amalia, B. Martati, and N. A. Fithri, "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital," *Jurnal PGSD*, vol. 8, no. 1, pp. 58–72, 2022, doi: 10.32534/jps.v8i1.2958.
- [6] R. Kailani, R. Susilana, and R. Rusman, "Digital Literacy Curriculum in Elementary School," *Teknodika*, vol. 19, no. 2, p. 90, 2021, doi: 10.20961/teknodika.v19i2.51784.
- [7] R. Hidayanthi, N. H. Siregar, D. A. Siregar, and H. Siregar, "Implementation of STEAM-based Digital Learning for Students' Numeracy Literacy in

- Elementary Schools,” *Research and Development in Education (Raden)*, vol. 4, no. 1, pp. 653–661, 2024, doi: 10.22219/raden.v4i1.32663.
- [8] B. Hutagalung and W. Purbani, “The Ability of Digital Literacy for Elementary School Teachers,” *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol. 10, no. 4, 2021, doi: 10.23887/jpi-undiksha.v10i4.32938.
- [9] D. Agustini, B. Lian, and A. P. Sari, “School’s Strategy for Teacher’s Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0,” *International Journal of Educational Review*, vol. 2, no. 2, pp. 160–173, 2020, doi: 10.33369/ijer.v2i2.10967.
- [10] A. Triandayani, Y. M. Fadlozi, S. Barzegar, and G. N. Quijano, “Increasing Students’ Digital Literacy Through the Use of Google Cardboard Media on the Theme of My Dreams in Class IV of Elementary School,” *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, vol. 5, no. 1, pp. 35–42, 2024, doi: 10.37251/ijoer.v5i1.872.
- [11] L. Pangrazio, A.-L. Godhe, and A. E. G. L. Ledesma, “What Is Digital Literacy? A Comparative Review of Publications Across Three Language Contexts,” *E-Learning and Digital Media*, vol. 17, no. 6, pp. 442–459, 2020, doi: 10.1177/2042753020946291.